

**INTENSITAS KEHIDUPAN BERAGAMA BURUH PABRIK
(Studi Kasus di Kedinding Tengah
Kecamatan Kenjeran Surabaya)**

SKRIPSI

PEPUSATAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLASIFIKASI : K 2003/PA/025
U-2003
025
PA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Ria Compuer
PENGETIKAN - PEMILIDAN - PECEK
Jl. Wemurwondari Lembang
Wonocolo - Surabaya
(031) 8497456
8497316

Oleh :

MASLICHATIN
NIM : EO.23.98.018


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Maslichatin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Juli 2003

Pembimbing,



Drs. H. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag
NIP : 150 227 501

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **MASLICHATIN** ini telah di periksa di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya.13 agustus 2003

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr.H.Abdullah Khozin Affandi, MA

Nip.150.190.692

Ketua



Drs. H. Hamzah Tualeka. ZN, M.Ag

Nip.150.227.501

Sekretaris



Dra. Anik Nurhayati, M.Si

Nip.150.273.562

Penguji I



Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I

Nip. 150.224.887

Penguji II



Drs. Kunawi Basyir, M.Ag

Nip.150.254.719

PERPUSTAKAAN
IAIN KLEMAN ANTELO SURABAYA

No. KLAS F U-2003	No. FIG : U-2003 / PA / 025
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI
025
PA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Judul	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Sumber yang Dipergunakan	6
G. Metodologi Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Pengertian Pabrik dan Buruh Pabrik.....	11
B. Agama	11
BAB III KONDISI LAPANGAN	32
A. Kondisi Umum Kelurahan Tanah Kali Kedinding.....	32
1. Kondisi Geografis	32
2. Kependudukan	33
3. Pendidikan.....	34
4. Ekonomi	36
5. Keagamaan.....	39
6. Politik.....	42
B. Pemahaman dan Pengamalan Agama	42
1. Pemahaman Aqidah Islam.....	42
2. Pengamalan Ibadah Shalat	48
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan	51
BAB IV ANALISA DATA	53
A. Pemahaman Terhadap Agama Islam.....	53
B. Pengamalan Terhadap Ibadah Shalat	56
C. Faktor Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan.....	58

BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
C. Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I	:	TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT UMUR	33
TABEL II	:	TENTANG JUMLAH SARANA PENDIDIKAN	35
TABEL III	:	TENTANG KELOMPOK PENDIDIKAN MENURUT USIA	36
TABEL IV	:	TENTANG JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN	37
TABEL V	:	TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA	39
TABEL VI	:	TENTANG SARANA IBADAH	40

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Buruh pabrik adalah kelompok pekerja yang dihadapkan pada masalah kebutuhan manusia. Nasib mereka banyak tergantung dari besar kecilnya pemesanan barang dan seberapa besar barang tersebut dibutuhkan serta diminati masyarakat. Kondisi seperti inilah, sehingga mereka mempunyai gaya dan pandangan hidup berbeda termasuk dalam cara berfikir serta motivasi dalam menanggapi dan menghayati agama.

Sering tampak dalam realitas kehidupan buruh pabrik sehari-hari khususnya kawasan industri Kendinding Tengah adalah jumlah mereka yang cukup banyak, di pagi hari ketika mereka berangkat kerja dan sore hari saat mereka pulang dari pabrik sehingga mereka sering memacetkan lalu lintas mulai dari yang berjalan kaki, bersepeda pancal hingga yang bersepeda motor. Terlihat jelas kebanyakan mereka berusia relatif muda, berpendidikan SD sampai SMU berasal dari lingkungan sekitar atau bahkan dari luar pulau Jawa.

Mayoritas mereka tinggal di kos-kosan, rumah kontrakan sehingga tidak heran bila daerah Kendinding Tengah terdapat banyak kos-kosan atau rumah kontrakan bahkan ada juga yang tinggal di gudang pabrik tempat mereka bekerja. Suasana sore dan malam hari di sekitar tempat tinggal mereka sangat ramai karena banyak dari mereka duduk di daerah kos-kosan mereka bergerombolan mengobrol

bahkan ada yang menonton televisi beramai-ramai, tapi ada juga yang berjalan-jalan santai mencari hiburan malam.

Dengan adanya para buruh pabrik dalam jumlah yang sangat besar maka muncullah di kawasan mereka aneka warung-warung penjual makanan, pedagang kakli lima, salon kecantikan, yang kebanyakan para penjualnya yang tinggal di sekitar kawasan industri tersebut.

Masih banyak kelompok pekerja pabrik yang tinggal di Kedinding Tengah ini yang terbelakang pengetahuan dan keimanannya masih kurang dikarenakan ekonomi mereka yang serba lemah membuat mereka berupaya untuk mendapatkan uang sebanyak mungkin dengan jalan bekerja dan meninggalkan bangku sekolah dengan sendirinya pendidikan yang mereka peroleh minim khususnya pengetahuan di bidang agama, tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan yang dimiliki para buruh pabrik dapat ditentukan oleh kondisi awal dan asalnya dalam hal ini pendidikan formal dan non formal yang para buruh pabrik peroleh, disamping melihat dimana tempat ia bekerja (pabrik). Perubahan tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan dapat terjadi, apakah menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk dari semua. Dalam dinamika kehidupan buruh pabrik pasti akan terjadi perubahan-perubahan itu, dan perubahan itu sendiri dapat dijadikan suatu program dan tujuan oleh mereka yang peduli terhadap nasib para buruh pabrik. Darimana dan apa sesuatu itu harus dinilai dan kemana arah yang akan dituju dengan lebih dahulu mengetahui kondisi obyektif para buruh pabrik itu secara substansial. Gambaran tentang bagaimana pembinaan kehidupan beragama buruh pabrik yang

tinggal di Kedinding Tengah dan dinamika pengembangan keagamaannya serta untuk mengetahui tingkat pengalaman keagamaan buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah yang masih belum diketahui secara pasti sebagaimana buruh pabrik pada umumnya. Dan berusaha memberi jalan keluar didalam mengatasi ketimpangan-ketimpangan atau kekurangan yang ada.

Ada anggapan sementara masyarakat umum bahwa Kedinding Tengah adalah desa yang sangat kuat agamanya, yang mayoritas 90% beragama Islam yang taat, untuk membuktikan anggapan tersebut, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian tentang intensitas kehidupan beragama masyarakat di daerah ini, khususnya kelompok pekerja pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah.

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dan untuk menjaga agar pokok permasalahannya dapat mencapai target yang maksimal, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis memberi pokok-pokok masalah yang akan dibahas sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan buruh pabrik di daerah Kedinding Tengah?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan buruh pabrik di Kedinding Tengah ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman dan pengalaman buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah ?

C. Pengasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman didalam memberikan pengertian terhadap judul skripsi maka penulis memberikan pengasan terhadap beberapa bagian judul dalam skripsi ini sebagai berikut :

Intensitas : Keadaan atau tingkatan.¹

Beragama : Cara (keadaan, hal) hidup.²

Beragama : Berasal dari kata agama yang mendapat awalan 'ber' yang berarti suatu peraturan, tata cara yang berhubungan dengan tuhan dan berhubungan antara manusia.³

Buruh Pabrik : Orang yang bekerja untuk memproduksi barang-barang dengan mesin canggih,⁴ dan mendapat upah / gaji.⁵

Study Kasus : Study berarti pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan,⁶ sedangkan kasus adalah masalah problem.⁷

¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 335

²WJS. Peowerdarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 865

³Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 35

⁴Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : Terbit Terang, tt), 276

⁵*Ibid.* 51

⁶*Ibid.* 965

⁷*Ibi.* 74

Kedinding Tengah : Adalah nama suatu daerah yang berada di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini “Intensitas Kehidupan Beragama Buruh Pabrik (Study Kasus di Kedinding Tengah Kecamatan Kenjeran Surabaya)” adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan buruh pabrik yang berdomisili atau tinggal di wilayah Surabaya Utara ini terhadap ajaran-ajaran agama yang mereka anut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan buruh pabrik yang tinggal di Kedinding Tengah.

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa pentingnya pembinaan kehidupan beragama buruh pabrik dan dinamika pemahaman keagamaannya.
2. Tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan buruh pabrik di daerah Kedinding Tengah, masih belum diketahui secara pasti sebagaimana buruh pabrik pada umumnya.
3. Faktor-faktor pemahaman dan pengamalan keagamaan buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman keagamaan buruh pabrik yang beradadi Kedinding Tengah.

2. Untuk mengetahui tingkat pengamalan keagamaan buruh pabrik di daerah Kedinding Tengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah.

F. Sumber yang Dipergunakan

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang termasuk juga laboratorium.⁸ Sumber data itu merupakan data yang pertama dan penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, dalam hal ini beberapa buruh pabrik, tokoh agama, masyarakat dan unsur pimpinan pabrik.

2. Sumber Skunder

Library research yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan (bacaan) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang mendukung dan melengkapi data primer.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :

⁸S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 143.

a. Metode Observasi Partisipan

Yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.¹⁰ Dalam hal ini adalah aktivitas keseharian para buruh pabrik.

b. Metode Interview

Suatu bentuk metode komunikasi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹ Penulis melakukan suatu wawancara langsung dengan para buruh pabrik agar memperoleh informasi yang berhubungan dengan para buruh pabrik.

c. Metode Dokumentasi

Adalah menari data-data tertulis mengenai suatu hal yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, data statistik di kelurahan Tanah Kali digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kedinding yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas buruh pabrik di wilayah Tanah Kali Kedinding pada khususnya.

⁹*Ibid.*, 143

¹⁰*Ibid.*, 106

2. Tehnik Analisa Data

Jenis penelitian menurut proses sifat dan analisis datanya, yaitu riset diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹² Dalam hal ini penelitian hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu, data ini bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman dari skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I : Berisi uraian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan dan Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sumber yang dipergunakan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berisi pengertian pabrik dan buruh pabrik, pengertian agama, pokok-pokok keimanan dan pokok keislaman.

¹¹*Ibid.*, 113

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 243.

BAB III : A Gambaran umum tentang kehidupan keagamaan buruh pabrik

yang meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Keadaan geografis
- b. Keadaan penduduk
- c. Keadaan pendidikan
- d. Keadaan perekonomian
- e. Keadaan kehidupan keagamaan
- f. Keadaan politik

B. Pemahaman dan pengamalan keagamaannya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman

keagamaan buruh pabrik, pengamalan keagamaan buruh
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pabrik yang berdomisili di Kedinding tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan agamanya.

BAB V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Pabrik dan Buruh Pabrik

1. Pabrik

Pabrik yang biasa lebih di kenal sebagai perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber – sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat.¹ Atau dalam pengertian lain bahwa pabrik adalah organisasi (wadah) tempat kerja sama faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian) dan pengusaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bertujuan untuk memperoleh laba atau melayani kepentingan umum.²

2. Buruh Pabrik

a. Pengertian Buruh Pabrik

Tenaga kerja atau buruh pabrik adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut

¹ Murti Sumarni & John Soepriharto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 5.

² Euis Ristanti & Samyono, *Akuntansi* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 1999), 12.

akan memperoleh upah atau gaji sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Aktivitas Buruh Pabrik

Tingginya pilihan masyarakat untuk bekerja menjadi buruh pabrik itu pada akhirnya menyebabkan terjadinya urbanisasi sehingga terjadi penumpukan sumber daya manusia buruh di sekitar kawasan pabrik, pekerjaan pabrik yang memaksa mereka harus mengatur waktu dan tenaga sebaik-baiknya, bila tidak mereka bisa berhadapan dengan pilihan yang paling buruh yaitu diskors atau bahkan dikeluarkan dari pabrik dengan alasan tidak disiplin akibatnya kehidupan mereka tidak ubahnya dengan sebuah mesin industri.⁴ Sehingga tampak oleh kita bahwa aktivitas mereka sehari-hari adalah bergelut dengan mesin dan banyaknya barang, tiap pagi mereka harus berangkat kerja dan sorenya sebelum pulang mereka harus sudah menyelesaikan semua pekerjaan yang dibebankan kepada mereka.

c. Solidaritas Buruh Pabrik

Solidaritas buruh pabrik terhadap buruh pabrik yang lain adalah merupakan sesuatu yang sering kita jumpai walaupun kebanyakan para buruh pabrik lebih terfokus dengan pekerjaan yang ada di hadapan mereka

³ Murni Sumarni, *Pengantar Bisnis*, 5.

⁴ Imam Bawani, dkk., *Qualita Ahsana* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2002), 2.

sehingga dalam hati mereka yang ada hanya bagaimana pekerjaan itu cepat selesai dan para konsumen cepat mendapatkan barang yang dibutuhkan, karena itu solidaritas antara buruh pabrik sangat diperlukan agar terciptanya kerjasama yang bagus antara buruh pabrik yang satu dengan yang lainnya.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa tenaga kerja atau buruh pabrik adalah satu hal yang terpenting dalam berjalannya suatu kerusakan, dan kemajuan perekonomian di negara pun salah satunya tergantung dari tenaga kerja. Oleh karena itu penulis akan membahas tentang kegiatan buruh pabrik khususnya keagamaan buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah.

B. Agama

1. Pengertian Agama

Pengertian Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata *A* berarti tidak, dan *Gam* berarti pergi, namun setelah mendapat akhiran *A* berubah menjadi jalan. Sedangkan Agama dikenal dengan *ad-Din* (dalam Bahasa Arab) dan Religion (bahasa Inggris). Jadi Agama

artinya peraturan, tata cara upacara hubungan manusia dengan Tuhan.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengertian lain agama adalah *risalah* yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁶

Maksudnya agama adalah suatu pedoman atau aturan bagi umat manusia agar mereka tidak tersesat dengan kehidupan duniawi serta mengatur bagaimana hubungan mereka dengan Tuhan yang mereka percayai serta hubungan dengan masyarakat dan alam di sekitar mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan keagamaan dapat dipahami secara baik sebagai respon terhadap berbagai perubahan dalam lingkungan sosial, masyarakat, karena rendahnya tingkat pendidikan agama buruh pabrik mempunyai korelasi terhadap perilaku pekerja tersebut.⁷ Tapi

⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 35.

⁶ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 3.

⁷ Imam Bawani, dkk., *Qualita Ahsana* 3.

rendahnya tingkat pendidikan agama buruh pabrik tidak berarti bahwa

kesadaran mereka tentang pendidikan agama juga rendah.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengertian Agama Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan dan keimanan (aqidah) dalam ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syari'ah).⁹ Yang harus yakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia berbahagia di dunia dan akhirat.

a. Pokok-pokok Keimanan atau Rukun Iman

Aqidah atau kepercayaan adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya.¹⁰ Karena itu kita dituntut untuk percaya dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dan dipengaruhi oleh keragu-raguan. Oleh karena itu kepercayaan atau keimanan menurut sabda Rasulullah S.A.W.

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ (رواه

الطبراني)

⁸ Imam Bawani, dkk., *Qualita Ahsana* 4.

⁹ *Ibid.*, 4.

¹⁰ Syeikh Mahmud Shalut, *Aqidah dan Syariah Islam*, Terjemah : Fachruddin Hs, Nashruddin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 13.

Artrinya: **“Iman adalah pengakuan dalam hati, pengucapan dengan lisan dan pengamalan dengan seluruh anggota “ (H.R Thabari).**

Dari keterangan di atas, maka iman adalah salah satu pandangan yang benar, oleh sebab itu yang akan dibahas oleh penulis dalam bab ini adalah enam perkara (Rukun Iman), yaitu:

1) Iman Kepada Allah

Rukun Iman yang pertama ialah Iman Kepada Allah, merupakan hal yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam, dan ia harus diyakinkan dengan kalimat syahadat “Laa ilaaha Illallah”.

Al-Qur’an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah, demikian pula bukti-bukti yang pasti tentang kekuasaan-Nya bersama seluruh sifat keagungan-Nya, bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Suci dari pada sifat yang serupa dengan alam. Konsep ke-Tuhanan menurut al-Qur’an berdasarkan atas firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.”¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi bagi orang yang beragama “Dia yang Maha Kuasa” yang dimaksud adalah Tuhan, bagi orang Islam Tuhan itu adalah Allah SWT. Dia yang Maha Kuasa itu selalu ada dimanapun dan disaat apapun manusia memerlukan terutama disaat manusia menghadapi kesulitan yang tidak terpecahkan oleh manusia.

Untuk tahap yang pertama pengenalan terhadap agama adalah pengetahuan tentang siapa yang patut untuk disembah dan dipercayai keberadaan-Nya, yaitu pengenalan tentang Tuhan.

Bagi seseorang yang memilih agama Islam maka percaya kepada Allah adalah merupakan syarat mutlak, sebab tanpa keyakinan terhadap Allah, maka manusia tidak diwajibkan mengerjakan ibadah kepada-Nya. Pernyataan adanya kepercayaan pada Allah itu diucapkan pada bentuk kalimat syahadat.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1971), 201.

Dengan demikian syarat yang utama bagi orang yang memeluk agama Islam adalah mengucapkan kalimat syahadat yang intinya mengakui bahwa Allah itu Maha Esa yang dipertegas dalam surat al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".¹³

2) Iman Kepada Malaikat

Malaikat berasal dari bahasa Arab "Malaikah" yang merupakan kata jamak dari kata "Malaka" yang berarti risalah, misi atau aturan, sedangkan menurut istilah definisi malaikat ialah ; makhluk Allah yang ghaib yang selalu taat dan patuh melaksanakan tugas/perintah Allah.¹⁴

¹³ *Ibid.*, 460.

¹⁴ Tim Penyusun PAI, *Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Kharisma, 1995), 49.

Malaikat selalu bertasbih kepada Allah dan mereka tidak pernah berbuat maksiat karena itu iman mereka tidak pernah bertambah dan berkurang berbeda dengan manusia.

Iman kepada malaikat artinya menyakini dan membenarkan bahwa malaikat adalah hamba Allah yang diciptakan dari cahaya itu benar adanya.¹⁵ Malaikat diberi tugas untuk menjembatani antara Allah dengan Rasul sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan ajaran-ajaranNya kepada para Rasul dan diteruskan kepada ummat manusia.¹⁶

Sifat – sifat Malaikat

- a) Dapat menampakkan dirinya di alam benda.
- b) Makhluk Allah dan hamba – Nya.
- c) Petugas dalam urusan yang berhubungan dengan jiwa dan semangat tugas ditentukan pembagiannya oleh Tuhan kepada mereka masing-masing.¹⁷

Dan malaikat banyak sekali jumlahnya. Tapi yang wajib diketahui ada sepuluh dan mempunyai tugas yang berbeda – beda, yaitu ;

¹⁵Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, 137.

¹⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 49.

¹⁷Syeikh Mahmud Shalut, *Aqidah dan Syariat*, 19.

- a) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu.
- b) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa.
- c) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet.
- d) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik.
- e) Malaikat Atid bertugas mencatat perbuatan jelek.
- f) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga.
- g) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.
- h) Malaikat Mikail bertugas membagi rezeki.
- i) Malaikat Munkar bertugas menanyai di alam kubur.
- j) 10. Malaikat Nakir bertugas menanyai di alam kubur.
- 3) Iman Kepada Kitab Allah.

Kitab – kitab Allah mengandung ketentuan – ketentuan Allah tentang tiqad kepercayaan dan cara-cara peribadatan dan pokok-pokok tuntunan tentang halal dan haram.

Dengan demikian Islam pun menuntut adanya kepercayaan kepada kitab-kitab tersebut, baik yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ataupun yang diturunkan kepada Rasul-Rasul yang terdahulu, oleh karena itu beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Rasul-Rasul pilihannya adalah merupakan salah satu unsur Islam yang mana

Islam itu tiada sempurna melainkan apabila disertai dengan

keimanan kepada kitab-kitab Allah itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kitab – kitab Allah dan Rasul yang menerimanya, yaitu;

- a) Kitab al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS.
- c) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- d) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS.¹⁸

Kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an yang merupakan sumber nilai serta norma yang pertama dan utama, al-Qur'an adalah pedoman untuk kepentingan umat manusia dan tidak terdapat keraguan di dalamnya, al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Al-Qur'an memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan hamba Allah di dunia baik untuk dirinya sendiri dengan sesamanya dan dengan Allah Yang Maha Pencipta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Iman Kepada Rasul Allah.

Sebagaimana Islam menuntut supaya kita beriman kepada para malaikat dari segi makhluk yang tertinggi, sebagai jalan turunnya wahyu yang Agung kepada ummat

¹⁸ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syariah*, 81.

manusia. Diapun menuntut pula supaya kita beriman kepada para Rasul, yang alam mereka itu sama dengan alam manusia itu sendiri dan kemanusiaan merekapun sama dengan kemanusiaannya, mereka itu pada hakekatnya adalah manusia biasa dan orang-orang biasa yang pada hakekatnya dengan manusia lainnya. Dengan demikian mudahlah bagi orang-orang untuk menerima ajaran yang dibawanya.¹⁹ Bedanya mereka di anugerahi semacam keistimewaan yang berupa mukjizat yang digunakan sebagai bukti kerasulan mereka, untuk menyampaikan wahyu yang telah diterimanya melalui Malaikat Jibril dan disampaikan kepada ummatnya, sebagaimana dalam al-Qur'an surat Al-Anbiya': 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: "Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui."

¹⁹ *Ibid.*, 67.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Unsur yang kelima dari unsur-unsur keimanan di dalam Islam adalah Iman kepada hari akhir, dan al-Qur'an menyebut hari itu dengan istilah hari kemudian (akhirat). Hari akhir adalah perhentian terakhir dari pengembaraan manusia di dunia dan bertemulah tujuan manusia ini untuk apa dia diciptakan oleh Allah. Dan dalam Firman Allah surat An-Najm [53] : 39-42, disebutkan:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنْ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Dan bahwa manusia itu memperoleh apa yang di usahakannya, dan bahwa hasil usahanya nanti akan dilihatnya, kemudian itu diberikan kepadanya balasan yang cukup, dan kepada Allah engkau akhir tujuannya".²⁰

Al-Qur'an telah menyebutkan banyak sekali tentang kenikmatan manusia ataupun siksaan yang dideritanya di alam akhirat dan banyak pula menyebutkan bermacam-macam kenikmatan serta berbagai azab dan siksa, firman Allah dalam surat ar-Ra'ad ayat 35, tentang nikmat Allah.

﴿مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ طُ أَكُلُهَا دَائِمٌ﴾

²⁰ Ibid., 37.

وَضَلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Perumpamaan surga yang dijanjikan Allah untuk orang-orang yang takwa mengalir di bawahnya sungai-sungai, makanan dan naungannya kekal abadi."

Dan tentang siksa Allah, al-Qur'an menyebutkan didalam surat al-Waqiah ayat 42 – 44 yang bunyinya sebagai berikut :

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Mereka akan berada di dalam api yang panas dan air yang mendidih sekali. Dibawah naungan asap yang gelap gulita. Tidak ada sedikitpun yang dingin dan tidak pula ada pemandangan yang baik."

Ajaran Islam menegaskan bahwa kehidupan di alam akhirat itu semacam kehidupan lain (berbeda) yang tidak ada persamaannya dengan kehidupan dunia. Adapun yang wajib kita percayai adalah bahwa alam akhirat itu adalah alam kenikmatan dan alam siksaan, dan alam tersebut bukanlah seperti alam dunia dengan segala ketentuan dan keistimewaannya dan merupakan tahap terakhir dari pada tahap-tahap kehidupan manusia.²¹

²¹ Ibid, 83.

6) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha dan Qadar dalam al-Qur'an dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini merupakan hukum alam yang tetap berlaku hubungan antara sebab dan musababnya. Dan diantara hukum – hukum tetap (sunnah) itu terdapatlah prinsip – prinsip kebebasan manusia memilih perbuatan tanpa paksaan dan tekanan.

b. Pokok-pokok Keselamatan atau Rukun Islam

Dalam agama Islam kita mengenal yang namanya rukun Islam karena orang yang menyatakan dirinya sebagai muslim maka ia berkewajiban untuk mengerjakan rukun-rukun Islam yang terdiri dari lima pokok yaitu:

1) Mengucapkan dua kalimat syahadat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi orang yang akan masuk Islam syarat yang harus dipenuhi adalah mengucapkan dua kalimat syahadat yang berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “*Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.*”

2) Shalat

Pengertian Shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, shalat dapat dinilai apabila telah memenuhi syarat dan rukun-rukunnya, kewajiban melaksanakan shalat sama halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya.

Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut istilah berarti ibadah yang di awal takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam serta memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan.²² Perintah shalat itu tercantum dalam surat an-Nisa' ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Firman Allah dalam surat al-Ankabut: 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."

²²Abdullah Asy'ari, Faqih Dalil, *Safinatun Najah* (Surabaya: Apollo, tt), 26.

Dengan demikian baik buruknya perbuatan seseorang itu tergantung bagaimana mereka melakukan shalat. Kalau shalatnya rusak, maka rusaklah perbuatannya, karena shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Seorang muslim yang baik tentu dia selalu melakukan shalat yang wajib sebanyak lima waktu dalam sehari semalam dan shalat sunnah yang jumlahnya lebih banyak lagi, sehingga jelaslah bahwa ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim adalah shalat itu merupakan pangkal pokok dari segala ibadah. Oleh karena itu penulis mengkhususkan pengamalan ibadah buruh pabrik pada masalah shalat.

Firman Allah dalam surat ad-Dzariyat : 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Dari firman Allah tersebut kita mengerti bahwa tujuan hidup manusia itu hanyalah ibadah, akan tetapi banyak manusia yang kurang mengerti akan tujuan hidup yang sebenarnya, sehingga mereka hanya hidup untuk makan yang akhirnya menghalalkan segala macam cara untuk mencapai tujuannya. Maa

terjadilah kemerosotan martabat dan jatuhnya derajat manusia

yang akan menyamai hewan, bahkan lebih rendah dari hewan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang tersurat dalam firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia hidup yang mengerti akan tujuan hidup, yaitu;

untuk beribadah maka mereka akan menemukan ketenangan hidup, ketenteraman hati dan ketenangan jiwa. Bagaimanapun pekerjaan mereka, baik buruh pabrik, pedagang, petani ataupun lainnya, mereka akan selalu merasa tenang, damai dan tentram karena mereka mengerti akan tujuan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari ibadah yang paling menonjol adalah shalat, karena shalat dilakukan oleh seorang muslim yang

rajin melaksanakan shalat lima waktu yang wajib dalam sehari semalam dan dengan menjalankan banyak lagi sunnah, sehingga nampaklah ibadah yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat.

Proses pembangunan di Indonesia selama ini dilakukan oleh pemerintah melalui aktivitas yang berputar dan berujung pada industrialisasi, gerak industrialisasi itu banyak memberikan harapan bagi masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, kemudahan-kemudahan yang diakibatkan oleh industrialisasi itu menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga mereka sesuai dengan keterampilannya dan terdorong untuk menjadi bagian dari yang lain dan pekerja menjadi buruh pabrik.

3) Zakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zakat adalah suatu sarana bagi orang-orang yang mampu dan berharta untuk mensucikan jiwanya dan sebagian hartanya yang diberikan kepada orang-orang yang memerlukannya serta meratakan kepada delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, ibnu sabil.

4) Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat, orang yang berpuasa bertujuan menahan diri dari hawa nafsu dan hawa nafsu tidak hanya menahan dari makan dan minum tapi juga dari godaan-godaan berbuat maksiat. Oleh karena itu puasa diwajibkan.

5) Haji

Haji merupakan kewajiban umat Islam yang kelima, haji ialah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu.²³ Kewajiban haji diperuntukkan hanya bagi orang-orang yang mampu, dalam hal ini mampu biaya dan kondisi kesehatan mereka yang memenuhi syarat tersebut manusia diwajibkan haji satu kali seumur hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²³ *Ibid.*, 11.

BAB III

KONDISI DI LAPANGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Umum Kelurahan Tanah Kali Kedinding

1. Kondisi Geografis

Kedinding Tengah adalah satu daerah yang berada di kawasan Kelurahan Tanah Kali Kedinding di Kecamatan Kenjeran Surabaya, daerah ini terletak di antara beberapa pabrik yang berdiri di daerah tersebut, sehingga tidak heran bila masyarakat Kedinding Tengah penduduknya mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik.

Luas wilayah daerah ini adalah 241.030 Ha, daerah ini terdiri dari 105 RT dan 9 RW.

Adapun daerah Kedinding Tengah ini mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gading Kecamatan Tambak Sari.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran.

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kependudukan

Berdasarkan data dokumen daerah Kedinding Tengah yang mempunyai luas wilayah 241.030 Ha, adalah berpenduduk 31.093 jiwa.²

T a b e l I

Tentang jumlah penduduk menurut tingkat umur pada tahun 2002.

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	0 - 4 Tahun	181	218	399
2.	5 - 6 Tahun	848	762	1.610
3.	7 - 13 Tahun	1.168	1.193	2.361
4.	14 - 17 Tahun	768	736	1.504
5.	18 - 23 Tahun	2.974	2.274	5.248
6.	24 - 30 Tahun	2.476	2.728	5.204
7.	31 - 40 Tahun	2.141	2.508	4.649
8.	41 - 56 Tahun	2.936	1.666	4.602
9.	57 - Tahun ke atas	2.799	1.999	4.798
	J u m l a h	15.834	15.259	31.093

¹. Data Dokumen Kedinding Tengah (Batas – batas Wilayah).

². Data Dokumen Kedinding Tengah (Jumlah Penduduk).

3. Pendidikan

Seiring dengan lajunya pembangunan yang sedang giat – giatnya dilaksanakan di Indonesia, maka pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang sangat penting baik pendidikan formal atau non-formal mendapat perhatian khusus, karena dengan pendidikan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan anak – anak bangsa akan tercapai.³

Di seluruh penjuru negara Indonesia aktif melaksanakan pendidikan ini, anak usia sekolah, wajib sekolah dasar sembilan tahun, sedang bagi yang sudah lewat usia sekolah ada sekolah khusus, sekolah ini berbentuk program pemberantasan buta huruf yang disebut dengan sekolah kejar paket A yang di Kedinding Tengah ini dilaksanakan mulai pukul 18 : 00 – 21 : 00 Wib di SMPN 15 Surabaya, yang pesertanya rata – rata anak – anak yang tidak mampu, isiangnya mereka gunakan untuk bekerja di pabrik, sedangkan malamnya mereka manfaatkan untuk belajar, sedangkan anak – anak yang mampu mendapat pendidik formal, yaitu sekolah dasar yang melanjutkan ke sekolah tingkat pertama sampai tingkat menengah bahkan ada beberapa yang sempat sampai ke Perguruan Tinggi, itupun lebih sedikit di banding anak – anak yang putus sekolah yang dikarenakan mereka

³. Yudo Swasono & Endang Sulistyarningsih, *Metode Perencanaan Tenaga Kerja* (Yogyakarta: BPF,tt), 10.

tidak mampu sehingga mereka harus putus sekolah sehingga mau tidak mau mereka harus bekerja untuk membantu orang tua agar bisa menyambung hidup.⁴

Untuk menunjang lancarnya pelaksanaan program pendidikan ini adalah adanya sarana pendidikan yang cukup memadai, baik jumlah maupun fasilitasnya.

Tabel II

Data tentang Jumlah Sarana Pendidikan di Daerah Kedinding Tengah

Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut Ini :

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	T K	3
2.	S D	1
3.	S M P	2
	J U M L A H	6

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Kedinding Tengah hanya sedikit, karena itu para siswa banyak sekolah di luar daerah Kedinding Tengah, yaitu sekolah yang berada

⁴. Hasil wawancara dengan beberapa buruh pabrik di Kedinding Tengah.

disekitar Kedinding Tengah, misalnya : di Kedung Cowek, di Sidotopo

Wetan, di Pogot, di jalan Nambangan dan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Tentang Kelompok Pendidikan Menurut Usia⁵

No.	U s i a	J u m l a h
1.	4 - 6 Tahun	3 . 680
2.	7 - 12 Tahun	2 . 155
3.	13 - 15 Tahun	2 . 288
	J u m l a h	8 . 123

4. Ekonomi

Mengingat letak daerah Kedinding Tengah yang diapit beberapa pabrik, maka sudah dapat dipastikan bahwa daerah ini sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai buruh pabrik, karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik, sehingga tidak heran bila banyak para pedagang yang berjualan di sekitar pabrik – pabrik tersebut. Dari hasil penelitian bahwa para pedagang itu adalah masyarakat yang berdomisili disekitar pabrik – pabrik tersebut memanfaatkan teras atau depan rumahnya untuk mendirikan warung – warung atau kios – kios yang digunakan untuk

⁵ Data Dokumen Kedinding Tengah (Tentang Kelompok Pendidikan Menurut Usia)

berdagang mulai dari makanan dan minuman sampai barang – barang lain yang diperlukan buruh pabrik seperti : Sabun, obat – obatan dan rokok.⁶

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut mata pencahariannya, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan⁷

No.	Jenis Pekerjaan	J u m l a h
01.	TNI / P o l r I	318
02.	Pegawai Negeri	213
03.	Karyawan Swasta	1.107
04.	T a n I	25
05.	Pedagang	210
06.	Nelayan	2
07.	Buruh Tani	15
08.	Pertukangan	100
09.	Pensiunan	215
10.	Fakir Miskin & Penganggungan	38

⁶ Hasil Survei di Lokasi Sekitar Pabrik.

⁷ Data Dokumen Kedinding Tengah (Tentang Mata Pencaharian)

11.	Lain – lain	15
	J u m l a h	2.258

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi, selain itu kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan produksi dan juga distribusi barang dan jasa. Adanya persediaan tenaga kerja dalam masyarakat mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat dimana permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu.⁸

Demikian gambaran umum kondisi daerah Kedinding Tengah sebagai daerah industri yang menjadi obyek penelitian saya, selanjutnya dibawah ini akan penulis uraikan tentang masalah keagamaan buruh pabrik.

⁸ Yudo Swasono & Endang Sulistyoningih, *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*, 10.

5. Keagamaan

a. Jumlah Penganut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tengah yang berjumlah 31.093 adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel V

Tentang Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	29.680
2	Kristen	1.254
3	Katholik	74
4	Hindu	22
5	Budha	61
6	Lain-lain	2
Jumlah		31.093

b. Sarana Ibadah

Sarana ibadah umat Islam yang ada di Kelurahan Kedinding Tengah yang berbentuk masjid dan musholla mempunyai dua fungsi

yaitu selain sebagai tempat ibadah bisa juga digunakan sebagai tempat pendidikan non formal yaitu tempat pendidikan agama terutama bagi anak-anak, adapun data konkrit tentang jumlah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dapat diketahui dari tabel VI berikut ini:

Tabel VI
Tentang Sarana Ibadah Umat Islam

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	17 buah
2	Musholla	43 buah
Jumlah		60 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana ibadah umat di Kelurahan Tanah Kali Kedinding berjumlah 60 buah. Sedangkan untuk sarana ibadah yang lain yaitu Gereja berjumlah 3 dan Wihara serta Pura tidak ada.

Adapun sarana peribadatan yang berada di pabrik – pabrik tersebut berada didalam bagian pabrik – pabrik tersebut itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala personalia pabrik Rimba Ria yang sekaligus juga menjabat sebagai Ketua RW dan

seorang satpam dari PT. USFI yang keduanya merupakan warga Kedinding Tengah.⁹ Karena kebanyakan para pekerja pabrik beragama Islam, maka tempat ibadah yang ada didalam pabrik tersebut adalah Mushalla yang digunakan untuk beribadah para buruh pabrik bila sudah tiba waktu sholat.¹⁰

Sedangkan saran peribadatan atau mushalla yang ada didalam pabrik itu sungguh memprihatinkan. dikarenakan kurangnya persediaan tempat yang bersih dan mukenah yang tidak terawat, itu semua karena tidak adanya orang yang khusus bertanggung jawab terhadap keadaan mushalla tersebut, sehingga kadang banyak para buruh pabrik lebih memilih sholat di musholla sekitar pabrik tempat mereka bekerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kerukunan Agama

Dalam masalah hubungan sosial antara sesama agama maupun kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Tanah Kali Kedinding bahkan masyarakat Kedinding Tengah cukup baik, itu terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan di kampung misalnya acara PKK yang diadakan oleh para ibu-ibu, karang taruna yang

⁹. Hasil Wawancara dengan Bapak Husaini (Kepala Personalia & Ketua RW) dan Bapak Imam Syafi'I (Satpam).

¹⁰. Hasil wawancara dengan beberapa buruh pabrik.

diadakan oleh para remaja yang ada di dalamnya juga termasuk para buruh pabrik, kerja bakti oleh para pemuda dan bapak-bapak bahkan terlihat jelas ketika akan mengadakan peringatan 17 Agustus, mereka semua terlihat bergotong royong tanpa membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Jadi sudah terbukti bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berinteraksi di masyarakat.

6. Politik

Mengenai masalah politik masyarakat Kedinding Tengah tidak terlalu memperhatikan karena mereka tidak peduli apa yang tidak menjadi urusan mereka sehingga tampak tidak ada suatu masalah politik yang terdapat di Kedinding Tengah ini.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

1. Pemahaman Terhadap Aqidah Islam

Pada bagian yang lalu sudah diuraikan tentang pengertian Aqidah dalam Islam, maka dalam sub bab ini penulis ingin menguraikan bagaimana pemahaman buruh pabrik terhadap Aqidah Islam (Rukun Iman yang enam).

¹¹ Hasil Wawancara dengan salah satu Ketua RT di Kedinding Tengah.

Kondisi obyektif para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah, yang mayoritas beragama Islam berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para buruh pabrik yang menyatakan bahwa mereka memeluk Agama Islam sejak kecil sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengenalan agama sejak dini yang telah dilakukan oleh para orang tua.

Dengan demikian, bahwa faktor orang tua dan lingkungan ternyata memegang kunci penting untuk membentuk seseorang menjadi muslim.

Untuk mengetahui secara obyektif apakah para pekerja / buruh pabrik berdomisili di Kedinding Tengah ini memahami dan percaya kepada Allah merupakan kepercayaan yang ada dalam Agama Islam dan merupakan ajaran pokok, maka penulis mengemukakan pertanyaan kepada 10 karyawan yang berasal dari pabrik yang berbeda di Kedinding Tengah yang hasilnya semuanya menjawab bahwa yang pertama wajib dipercayai adalah Allah.

Dengan mengenal Allah sebagai Pencipta maka kita wajib mengabdikan, taat dan menyembah kepada Allah.¹² Untuk itu sebagai syarat utama orang memeluk Agama Islam adalah mengucapkan dua

¹². Khalifah Abdul Hakim, *Hidup yang Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), 149.

kalimah syahadah yang intinya mengakui bahwa Allah itu Maha Esa, karena itu pengetahuan tentang Allah yang Maha Esa merupakan hal yang mudah dikenal di kalangan orang Islam. Demikian pula para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah ini memahami tentang pengetahuan tersebut, dari hasil wawancara yang penulis ajukan kepada para buruh pabrik mereka mengetahui bahwa Allah itu Maha Esa tetapi tentang makna Esa itu sendiri, tujuh dari sepuluh orang yang penulis wawancarai menjawab benar sedang yang lainnya menjawab tidak tahu.

Pengenalan kepada Islam disamping dilakukan oleh orang tua, juga dilakukan oleh para guru atau kyai. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang Agama Islam. Dalam istrian setempat tersebut disebut ngaji kepada bapak / ibu Guru atau ustadz-ustadzah.

Sedangkan kadar keimanan seseorang itu tidak hanya bisa dilakukan dengan mengucapkan Iman lewat bibir saja, tapi juga harus diyakini dengan hati dan melaksanakan dalam perbuatan sehari – hari. Iman bisa diperkuat dengan ilmu dan diperlemah dengan kebodohan.¹³

¹³. Syaikh Abdul Qadir Jailani (Terjemah Abdul Ghaffar), *Fiqih Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah 2001), 11.

Dari hasil ngaji, maka para pekerja pabrik dapat mengetahui tentang yang agak detail yang ada hubungannya dengan masalah keTuhanan, seperti tentang sifat Allah, data ini ditunjukkan bahwa dari jawaban para responden bahwa beberapa karyawan menjawab bahwa Allah itu punya sifat wajib, yang berjumlah 20, tapi ada juga yang menjawab bahwa Allah itu punya sifat yang berjumlah 99. Ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa membedakan antara sifat – sifat Allah dan Asmaul Husna.

Selanjutnya untuk mengetahui secara konkrit tingkat pemahaman para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah terhadap jumlah Malaikat, maka penulis kemukakan pertanyaan tentang jumlah Malaikat yang wajib diketahui dan apa tugasnya mereka (buruh pabrik) semuanya menjawab benar tentang jumlah Malaikat tapi tentang tugas – tugas Malaikat. Enam dari sepuluh orang yang kami wawancarai mengatakan mereka tidak tahu (bingung). Contohnya : mereka tidak bisa membedakan antara tugas Malaikat Raqib dan Atid serta tugas Malaikat Israfil dan Izrail.

Sedangkan tentang Iman kepada Kitab – kitab Allah, maka dalam hal ini bisa diketahui dari hasil wawancara yang penulis lakukan ketika mereka istirahat makan siang. Lima dari sepuluh orang

karyawan / buruh menyebutkan bahwa kitab suci yang wajib diketahui, yaitu : al-Qur'an, Injil, Tri pitaka dan Weda, sedang lima lainnya menjawab kitab suci al-Qur'an, Injil, Zabur dan Taurat. Dari jawaban mereka maka penulis mengajukan lagi pertanyaan tentang fungsi kitab suci al-Qur'an (karena mereka beragama Islam), maka hasil responden menyatakan bahwa 7 orang menjawab, ternyata al-Qur'an adalah sebagai petunjuk tingkah laku sehari – hari, dan yang lainnya menjawab bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci yang wajib dibaca. Dari jawaban mereka dapat diketahui pemahaman mereka terhadap kitab – kitab Allah.

Untuk mengetahui pemahaman para buruh pabrik tentang pengertian Rasul, jumlah Rasul dan tugas para Rasul maka penulis menanyakan tentang pengertian Rasul itu, dari hasil jawabannya menunjukkan bahwa 6 orang menjawab Rasul adalah utusan Allah dan 4 lainnya menjawab Rasul itu orang yang terpilih, sedangkan tentang jumlah Rasul semuanya menjawab benar bahwa Rasul yang wajib diketahui jumlahnya adalah 25. Mengenai tugas para Rasul, 6 orang menjawab Rasul menyampaikan Wahyu untuk umat manusia dan ada juga yang menjawab bahwa Rasul menerima Wahyu hanya untuk

dirinya sendiri, dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa mereka

belum bisa membedakan antara tugas Nabi dan Rasul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya pengetahuan tentang siapa yang tahu akan datangnya hari kiamat, hampir buruh pabrik kesemuanya menjawab bahwa yang tahu hanya Allah dan datangnya hari kiamatpun hanya Allah yang mengetahui.

Kemudian untuk memahami tentang perkara yang enam yang terakhir, maka penulis ajukan pertanyaan kepada mereka. Yaitu apakah mereka percaya adanya takdir dan bagaimana sikap mereka selanjutnya. Dari hasil wawancara yang penulis tanyakan, semuanya percaya adanya takdir tapi dari 10 responden, 4 menjawab akan menyerah pada nasib (takdir) dan 6 lainnya menjawab akan tetap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berusaha.
Sebagai seorang yang pekerjaan utamanya sebagai buruh pabrik yang selalu dihadapkan dengan banyaknya pesanan barang dan seberapa besar barang tersebut dibutuhkan dan diminati masyarakat, bagi seseorang yang tidak punya iman akan takdir Allah akan mudah putus asa dan sering mengeluh sehingga akhirnya malas bekerja.

2. Pengamalan Ibadah Shalat

Pada bagian yang lalu telah diuraikan tentang ibadah dalam Islam (shalat), maka dalam sub bab ini menyelami lebih jauh aktifitas keagamaan Islam, khususnya pengamalan tentang Shalat Lima Waktu.

Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedang menurut istilah Fiqih berarti perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat – syarat dan rukun – rukun yang telah ditetapkan.¹⁴

Syariat adalah peraturan yang ditetapkan Allah supaya manusia berpegang kepadanya didalam perhubungannya dengan Allah (termasuk Shalat), hubungan dengan sesama muslim dan sesama manusia serta hubungannya dengan alam.¹⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa aktifitas keagamaan mereka (buruh pabrik) yang berdomisili di Kedinding Tengah, khususnya pelaksanaan shalat secara individual sebanyak 6 orang menjawab aktif shalat, sedang 4 lainnya menjawab kadang – kadang saja.

¹⁴. Abdul Fatah Idris & Abu Ahmadi, *Kifayatul Akhyar, Terjemahan Fiqih Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 33.

¹⁵. Syaikh Mahmoud Syaltout (Terjemahan Bustomi A. Gani Hamdany), *Islam sebagai Aqidah dan Syariah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 29.

Pekerjaan yang berat rupanya tidak mempengaruhi mereka menjalankan ibadah shalat ini, berdasarkan observasi yang penulis lakukan sebanyak para pekerja pabrik yang melakukan shalat di mushalla atau di rumah bagi yang tinggalnya dekat dengan lokasi kerjanya. Sedangkan yang tidak shalat dikarenakan pada saat itu mereka harus melanjutkan pekerjaannya. Data yang demikian dikuatkan oleh responden yang menjawab yaitu 4 orang menjawab mereka melaksanakan shalat disekitar pabrik sambil beli makanan yang ada dekat musholla tersebut, sedang 5 orang menjawab, shalat di musholla yang ada ditempat kerjanya, dan 1 orang menjawab shalat di rumahnya sendiri yang tidak jauh dari tempat kerjanya.

Satu hal yang masih kurang dalam pelaksanaan shalat ini yaitu tidak semua pelaksanaannya dilakukan dengan cara berjamaah, ini terbukti dengan melihat hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa hanya pada tempat – tempat tertentu saja yang dilakukan shalat berjamaah secara aktif, khususnya shalat maghrib dan isya', selain kedua waktu tersebut jarang dilakukan shalat berjamaah karena tidak ada orang yang menyempatkan diri berjamaah di tengah kesibukan mereka.

Keadaan demikian disebabkan oleh pekerjaan mereka yang menuntut mereka seharian penuh berada di lokasi kerja mereka, berangkat pagi dan pulang sore, sedang ketika pelaksanaan shalat Jum'at sebagian mereka menyempatkan untuk pulang setelah itu mereka kembali lagi ke lokasi pekerjaannya.

Selanjutnya penulis mengemukakan pertanyaan apabila saudara melihat teman lelaki sekerja anda yang tidak melakukan shalat Jum'at apa yang saudara lakukan ? 4 dari 10 orang menjawab yaitu mengingatkan mereka agar shalat jum'at, sedang 6 lainnya membiarkannya karena mereka sudah besar, sudah bisa membedakan antara kewajiban yang satu dengan yang lainnya.

Data tersebut juga penulis perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada waktu shalat jum'at berlangsung karena penulis juga berdomisili di Kedinding Tengah. Tapi baru-baru ini para buruh pabrik yang ada di Kedinding Tengah khususnya masjid dan musholla melakukan musyawarah dengan pengurus tempat ibadah tersebut sehingga timbulnya suatu gagasan atau ide dari mereka yang aktif sholat jama'ah tentang pelaksanaan pendidikan atau pembinaan keagamaan yang sudah terbukti dengan adanya pengajian rutin sebulan sekali atau acara pembacaan shalawat Nabi yang dilaksanakan setiap

hari Kamis malam Jum'at. Walaupun pesertanya tidak terlalu banyak, ini membuktikan bahwa sebenarnya ada keinginan dari sebagian dari buruh pabrik yang ingin memperdalam ilmu agama mereka walaupun lewat pendidikan non formal seperti di atas, karena itu penting sekali para pemuka agama untuk menarik minat kesadaran buruh pabrik agar mereka tahu bahwa kepentingan antara masalah dunia dan akhirat harus seimbang.

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

Dari hasil observasi bahwa sebenarnya faktor pemahaman keagamaan buruh pabrik cukup baik karena latar belakang mereka sebenarnya kebanyakan dari desa yang telah dibekali agama di kampung mereka, akan tetapi mereka hanya kurang memahami agama lebih mendalam, misalnya : tentang perbedaan jumlah sifat Allah dan Asmaul Husnah atau tentang tugas – tugas para Malaikat. Jadi sebenarnya mereka memahami antara kewajiban yang harus dikerjakan dan larangan agama yang harus ditinggalkan.

Sedangkan faktor pengamalan agama yang penulis khususkan pada masalah shalat lima waktu. Ajaran Islam mewajibkan kepada setiap

muslim dewasa, berakal dan sehat untuk mengerjakan shalat lima waktu yang telah ditentukan, kewajiban ini tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun, tapi walaupun para buruh pabrik mengetahui itu, mereka masih ada saja yang meninggalkan shalat karena diburu oleh pekerjaan yang menumpuk walaupun diakui bahwa banyak juga yang aktif mengerjakannya.

Para buruh pabrik mengaku bahwa bila di rumah mereka shalat, hanya saja tidak genap lima waktu, kadang ada satu waktu yang mereka tidak melaksanakan shalat karena capek kerja seharian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B IV

A N A L I S A D A T A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pemahaman Terhadap Aqidah Islam

Cara beraqidah / beribadah kepada Allah yang benar adalah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin keesaan Allah baik dalam perbuatannya menjadikan alam dan seluruh makhluk ciptaan-Nya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.

Tentang itu semua para buruh pabrik mengetahui dan memahaminya karena ketika penulis terjun ke lapangan hasil observasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menunjukkan bahwa mayoritas para buruh mengetahui tentang masalah agama itu semua dikarenakan latar belakang mereka dari kampung yang mayoritas keagamaan mereka cukup kuat.

Pada setiap manusia terdapat satu keyakinan bahwa ada suatu kekuatan yang tersembunyi di balik apa yang nampak ini yang selalu dirasakan adanya, tetapi tidak dapat ditunjukkan tempatnya, tidaklah

pernah terpisah perasaan ini, walau bagaimanapun kepintaran manusia ataupun dia yang masih berfikir sederhana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Iman kepada Allah, artinya adalah mengetahui dan meyakini, dengan sebenar-benarnya akan sifat – sifat Allah. Iman kepada Allah adalah merupakan suatu hal yang pokok dalam mendasari ajaran Islam . dengan adanya keimanan kepada Allah dengan cara yang benar akan memancarkan kebenaran terhadap kesempuarnan kepercayaan terhadap aspek – aspek iman yang lain, yaitu percaya kepada Malaikat – malaikat Allah. Iman kepada Kitab – kitab Allah. Iman kepada Rasul – rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat dan Iman kepada Takdir Allah.

Iman sangat perlu bagi kehidupan manusia karena aqidah merupakan pelita hidup, tanah tempat berpijak dan tali tempat bergantung. Banyak orang yang kehilangan tujuan hidup, jalan menjadi sesat karena ketiadaan iman. Seribu macam problem yang dihadapi manusia, persoalan – persoalan hidup itu terdapat pada tingkatan manusia, tidak pandang bulu terhadap stratifikasi sosialnya, baik itu orang kaya atau orang miskin, terpelajar atau orang awam, pejabat atau rakyat biasa, apabila problem itu berlarut –larut mengakibatkan penderitaan lahir dan batin, karena itulah maka dalam Islam, Aqidah merupakan tolak permulaan dari keimanan seseorang.

Apabila seseorang telah beriman terhadap adanya Allah serta sifat-sifatNya serta beraqidah kepada rukun iman yang enam maka orang yang demikian dapat disebut sebagai orang yang beraqidah (mu'min).

Akan tetapi untuk mengetahui tingkat aqidah seseorang itu sangatlah sulit, hal ini karena iman hanyalah persoalan batin yang hanya diketahui secara pribadi. Adapun yang hanya dapat menggambarkan keimanan seseorang adalah iman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah.

Begitu pula halnya dengan keimanan para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah tidak bisa ditentukan secara pasti untuk itu penulis tinjau bukan pada tingkat keimanannya melainkan tingkat pemahaman dan pengamalan aqidah Islam.

Kalau memperhatikan data tentang pemahaman dan pengamalan terhadap aqidah dan syariat Islam yang penulis uraikan dalam bab III, bahwasanya mereka mengetahui apa – apa saja yang termasuk dalam aqidah Islam, tapi hanya sekedar mengetahui dengan kewajiban dan larangan Allah tidak secara detail sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman aqidah Islam mereka cukup baik

walaupun tidak sebaik dan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pengamalan terhadap Ibadah Shalat

Dalam sub bab terdahulu penulis uraikan bahwa pemahaman buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah terhadap aqidah Islam cukup baik walaupun ada sedikit kekurangan, akan tetapi sebagai penganut Agama Islam belum cukup kiranya bila diketahui dari kefahaman rukun Iman saja, sebab Islam bukan hanya iman saja, melainkan juga syari'at (yang meliputi ibadah dalam arti yang khusus dan mua'malah dalam arti yang luas).

Ibadah adalah merupakan pernyataan orang Islam pada Allah, mengabdikan kepada Allah dengan jalan mentaati perintah Nya sesuai dengan apa yang telah diwahyukan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Ibadah dalam Islam yang pokok tersimpul dalam *arkanul* Islam, yaitu ; membaca dua kalimat syahadah, shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu, akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini penulis batasi pada masalah shalat lima waktu saja. Karena ibadah shalat dapat menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji dan mungkar, dengan shalat jiwa manusia akan bersih dan merasa tenteram.

Ibadah akan memberi pengaruh dan manfaat yang baik bagi kehidupan manusia, kalau ibadah shalat, misalnya dilaksanakan bersumber dari kesadaran iman yang benar bukan dilakukan karena kebiasaan atau tradisi yang ditanamkan orang tua sejak kecil.

Ibadah shalat juga merupakan pembeda dengan agama lain, karena itulah seseorang yang sudah berikrar bahwa ia adalah seorang yang beragama Islam, hendaklah menjalankan ibadah shalat dengan cara yang benar artinya dilakukan dengan cara yang sesuai dengan petunjuk syari'at.

Dari uraian – uraian tersebut diatas, maka dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan ibadah shalat para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah. Sesuai data yang penulis uraikan dalam bab III, disitu dijelaskan bahwa sebagian besar dari mereka aktif dalam melaksanakan ibadah shalat, menurut pendapat penulis, ibadah shalat mereka lakukan atas kesadaran, karena hal ini terbukti dengan adanya para buruh pabrik yang tetap melaksanakan ibadah shalat di sela – sela kesibukan mereka walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada saja beberapa buruh pabrik yang lebih memilih meneruskan pekerjaan mereka dibanding waktunya digunakan untuk shalat. Itu semua dikarenakan kurangnya kesadaran para buruh pabrik terhadap kewajiban mereka

sebagai seorang muslim, sehingga perlu adanya rangsangan dari pemuka agama untuk menarik dan memberi arahan dengan diadakannya kegiatan lain seperti tahlilan, yasinan, majelis ta'lim sehingga lama kelamaan mungkin mereka akan sadar bahwa selain kewajiban menjadi pekerja pabrik yang baik ada satu kewajiban lagi yang lebih penting yaitu beribadah kepada Tuhan yang menciptakan mereka sehingga kekokohan iman yang dirawat dan dikembangkan melalui aktivitas keagamaan seperti sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan yang lain diyakini dapat membuahkan budi pekerti dan perilaku yang mulia sebagai benteng yang tangguh dalam menghadapi hidup di perkotaan yang penuh dengan persaingan dan tantangan serta sekaligus sebagai arahan dalam menjaga keseimbangan hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Faktor Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan

Pada bab terdahulu telah penulis uraikan bahwa faktor pemahaman agama buruh pabrik cukup baik itu disebabkan karena mereka kebanyakan berasal dari kampung khususnya Madura yang keagamaannya dikenal cukup baik hanya saja pendidikan mereka yang kurang, yang disebabkan karena faktor biaya, sehingga mereka harus putus sekolah dan harus bekerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan faktor pengamalan agama khususnya shalat cukup baik hanya saja mereka belum bisa membagi waktu antara kewajibannya sebagai seorang karyawan sebuah pabrik dan kewajiban sebagai seorang muslim.

Serta kesadaran mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekitar mereka yang dapat merangsang dan menambah pengetahuan keagamaan mereka sehingga mereka tahu akan kewajiban mereka bukan hanya sebagai karyawan yang baik tapi juga kewajiban untuk beribadah kepada Allah, Tuhan yang menciptakan mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
KESIMPULAN, SARAN – SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data di atas maka, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pemahaman para buruh pabrik yang berdomisili di Kedinding Tengah terhadap Aqidah Islam cukup baik, hal ini terbukti dengan kefahaman mereka terhadap pengetahuan – pengetahuan yang termasuk dalam Aqidah Islam (Rukun Iman).
2. Bahwa tingkat pengamalan buruh pabrik terdapat tiga kategori, yaitu:
 - a. Baik, ini terbukti dengan adanya para buruh pabrik yang aktif melaksanakan sholat walaupun mereka capek bekerja seharian.
 - b. Cukup baik, ini terbukti dengan adanya para buruh pabrik yang melaksanakan sholat walaupun ada satu waktu dalam sehari yang tidak melaksanakan sholat.
 - c. Kurang baik, ini terbukti dengan adanya para buruh pabrik yang tidak melaksanakan sholat walaupun mereka tahu tentang kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

3. Bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keagamaan mereka dikarenakan faktor pendidikan yang mereka peroleh sangat minim, semua disebabkan perekonomian mereka yang serba kekurangan sehingga mereka terpaksa harus putus sekolah dan bekerja sebagai buruh pabrik.

Sedangkan tingkat pengamalan ibadah shalat mereka yang kurang adalah dikarenakan tingkat iman mereka. Walaupun para buruh pabrik mengetahui dan paham tentang kewajiban mereka kalau kadar iman mereka kurang maka mereka tidak akan melaksanakan shalat, begitupun sebaliknya bila imannya kuat maka dalam keadaan apapun mereka akan berupaya untuk melaksanakan shalat lima waktu. Dan lebih penting lagi adalah sarana ibadah yang baik karena orang akan malas melakukan shalat bila mereka sudah capek bekerja, tapi ternyata ketika mau shalat mereka mendapatkan mushola yang mereka tempati tidak menyediakan mukenah atau kurang adanya air bersih untuk itu para buruh pabrik harus berani bicara kepada pimpinan perusahaan karena mereka punya hak untuk melakukannya. Mereka adalah pekerja di pabrik tersebut yang sudah melakukan kewajiban sebagai buruh pabrik yang baik. Untuk itu para atasan harus melakukan kewajibannya

pula terhadap bawahannya yaitu memberikan kebutuhan mereka agar terjadi hubungan timbal balik yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran – saran

1. Kepada masyarakat Kedinding Tengah khususnya para pekerja pabrik hendaklah bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran – ajaran agama dari yang cukup baik menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada Bapak – bapak tokoh Agama dan masyarakat agar senantiasa berusaha untuk merangsang keaktifan warganya menjalankan ibadah, khususnya shalat berjama'ah.
3. Kepada para buruh pabrik yang terpaksa harus putus sekolah, jangan berkecil hati, karena di Kedinding Tengah ini sudah disediakan pendidikan non formal, yaitu sekolah kejar paket A, tinggal kalian yang menentukan apakah kalian berminat untuk maju atau hanya puas sebagai buruh pabrik, ingat! manfaatkan waktu kalian untuk hal – hal yang berguna, jangan hanya mengejar duniawi, tipu juga harus ingat akhirat karena itu pandai – pandailah kalian dalam membagi waktu jangan sampai kalian diperbudak oleh pekerjaan. Pendidikan non formal tidak hanya diperoleh lewat kejar paket A saja tapi ada juga yang lain yaitu melalui pengajian majelis ta'lim sehingga menambah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wawasan para buruh pabrik tentang masalah agama yang menjadi penuntun mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak akan terlena dengan kehidupan duniawi.

4. Kepada para pemilik pabrik hendaknya memberikan tenggang waktu istirahat agar mereka bisa shalat dan melepaskan lelah serta menyediakan sarana peribadatan yang memadai yang diperlukan para pekerja pabrik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-Hamdulillahi Rabbil Alamin, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas rahmat, taufik dan hidayah -Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, semoga ada manfaat dan gunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. Tt. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari Abdullah dan Dalil, Faqih. Tt. *Safinatun Najah*. Surabaya: Apollo.
- Bawani, Imam, dkk. 2002. *Qualita Ahsana*. Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Hadi, Sutrisno. Tt. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Khalifah Abdul. 1986. *Hidup yang Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Hazin, Nur Kholif. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Terbit Terang.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Idris, Abdul Fatah dan Ahmadi, Abu. (Terjemahan Fiqih Islam). 1990. *Kifayatul Akhyar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jailani, Syaikh Abdul Qadir (Terjemahan Abdul Ghaffar). 2001. *Fiqih Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Ristanti, Euis dan Samyono. 1999. *Akuntansi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Sumarni, Murti dan Soepriharto, John. Tt. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.

Swasono, Yudo dan Sulistyaningsih, Endang. Tt. *Metode Berencana Tenaga Kerja*. Yogyakarta.

Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.

-----, 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam* (Terjemahan: Fachruddin HS, Nasrun Thaha). Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id